

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KANCING GEMERINCING PADA MATERI TRIGONOMETRI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X.1 MA NW TERARA

**Irman Alfiansyah**

Pemerhati Pendidikan Matematika

E-mail: [neutron.tron94@gmail.com](mailto:neutron.tron94@gmail.com)

**ABSTRAK:**Penyebab rendahnya Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.1 MA NW Terara semester genap karena metode pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru, sehingga para siswa cenderung lebih pasif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.1 di MA NW Terara pada materi pokok Trigonometri . Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 2,38 pada siklus II menjadi 3,14. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 80,2 kemudian menjadi 82,11 pada siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.1 MA NW Terara pada materi pokok Trigonometri .

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing, Aktivitas, Hasil Belajar, Trigonometri.*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2004:2).

Namun pelajaran matematika selalu dianggap sulit dan ditakuti oleh siswa sehingga sangat berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini juga terjadi di kelas X.1 MA NW Terara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas X MA NW Terara, dikatakan bahwa pembelajaran matematika selalu dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Di dalam kelas, siswa kebanyakan pasif dan jarang mengemukakan ide atau pendapatnya serta malu bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan. Kurangnya persaingan anatar siswa

yang menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan mengulang bahan yang telah diberikan, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, sehingga penguasaan materi menjadi rendah.

Kenyataan yang terjadi juga terlihat pada saat proses belajar mengajar matematika, guru lebih banyak menggunakan pendekatan yang bersifat ekspositori dan pembahasan soal-soal matematika didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan matematika di sekolah, ditandai dengan kurangnya aktivitas dan nilai rata-rata siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dan Presentase Ketuntasan Klasikal (KK) yaitu  $\geq 85\%$ .

.Ketidak tercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) juga terlihat pada nilai hasil belajar matematika siswa untuk kelas X.1 MA NW Terara yang jika dilihat dari hasil

ulangan semester I pada siswa kelas X MA NW Terara, ternyata nilai rata-ratanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimum seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Nilai semester siswa kelas X.1 MA NW Terara semester I.

No	Kelas	Rata-Rata	KK(%)
1	X.1	63	23
2	X.2	64	23,07
3	X.3	74,4	70

Sumber: *Arsip guru matematika MA NW Terara*

Berdasarkan tabel 1 dapatdi lihat nilai rata-rata siswa di kelas X.1sangat rendah yaitu

**Tabel 2.** Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas X MA NW Terara pada materi logika matematika dan trigonometri.

No	Kelas	Materi Pokok	Nilai Rata-rata	KK
1	X.1	Logika Matematika	74,42	56,66
		Trigonometri	58,85	20
2	X.2	Logika Matematika	74,6	69,2
		Trigonometri	60,1	23,0
3	X.3	Logika Matematika	76,11	62,96
		Trigonometri	70,37	51,85

Sumber : *arsip guru matematika MA NW Terara*

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata siswa pada materi pokok Trigonometri masih sangat rendah dibandingkan dengan materi yang lain yaitu masih belum mencapai KKM dan Persentase Ketuntasan Klasikal, sehingga perlu adanya solusi berupa strategi atau teknik pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok Trigonometri.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran pada kelas X.1, diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing pada pokok bahasan Trigonometri di kelas X.1. Secara umum penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengkonstruksi pemahamannya melalui kerjasama kelompok secara terstruktur. Banyak para ahli telah membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran ini pada proses pembelajaran. Salah satunya sebagaimana dikemukakan oleh Deutsch dan Thomas dalam Slavin (2008:35) bahwa beberapa kajian telah menemukan bahwa ketika para siswa bekerja bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.

kurang dari KKM yang ditentukan sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa tersebut adalah pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa sulit dan bosan dalam mempelajari matematika. Metode pengajaran yang kurang bervariasi dan cenderung kurang membangkitkan motivasi siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar, sehingga seorang guru, khususnya guru matematika dituntut untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

kelas X MA NW Terara pada materi logika

Adapun Kancing Gemerincing merupakan salah satu teknik dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (Lie,2008). Pada kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok dituntut untuk aktif memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain selama diskusi. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Untuk lebih membangkitkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar matematika dengan mudah dan menyenangkan yang berimplikasi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa akan lebih aktif dalam

proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

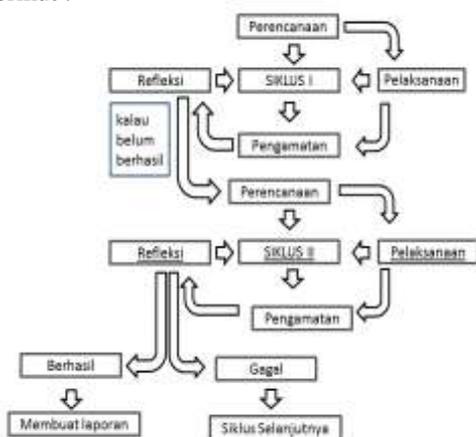
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas X.1 MA NW Terara pada materi pokok Trigonometri"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas X.1 MA NW Terara pada materi pokok Trigonometri .

**METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan umum yang terdapat dalam penelitian tindakan guru adalah penonjolan tindakan yang dilakukannya sendiri, misalnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa (Arikunto, 2011: 3).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a). perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi yang dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas dengan 4 tahap kegiatan (Arikunto dkk,2011)

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Purwanto, 2013: 56). . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes hasil belajar dan Lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

**1. Aktivitas BelajarSiswa**

Data aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung skor aktivitas belajar siswa dengan rumus :

$$AS = \frac{\sum Xi}{ni}$$

AS = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa.

$\sum Xi$  =Jumlah skor aktifitas siswa masing-masing indicator.

ni = Banyaknya Item

- b. Menentukan skor indikator aktifitas siswa

Skor tertinggi aktivitas siswa yang didapat apabila diskriptor yang diamati nampak, yaitu dengan ditandai skor 4 sedangkan skor terendah aktivitas siswa jika tidak ada descriptor yang nampak ditandai dengan skor 1. Untuk menilai katagori aktivitas siswa ditentukan terlebih dahulu MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal) dengan berpedoman pada skor aktivitas siswa di atas.

- c. Menentukan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal) dengan rumus sebagai berikut :

$$MI = \frac{1}{2} ( \text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah} )$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1)$$

$$= \frac{1}{2} .5$$

$$= 2,5$$

$$SDI = \frac{1}{3} .MI$$

$$= \frac{1}{3} .2,5$$

$$= 0,833$$

**Tabel 3.** Kategori Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pelajaran

Interval	Nilai	Kriteria
$AS \geq MI + 1,5SDI$	$AS \geq 3,75$	Sangat Aktif
$MI + 0,5SDI \leq AS < MI + 0,5SDI$	$2,92 \leq AS < 3,75$	Aktif
$MI - 0,5SDI \leq AS < MI + 0,5SDI$	$2,08 \leq AS < 2,92$	Cukup Aktif
$MI - 0,5SDI \leq AS < MI - 0,5SDI$	$1,25 \leq AS < 2,08$	Kurang Aktif
$AS < MI - 1,5SDI$	$0,00 \leq AS < 1,25$	Sangat Kurang Aktif

Setiap indikator aktivitas siswa pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut :

- 1) Skor 4 diberikan jika  $X \geq 80\%$  melakukan aktivitas descriptor dari seluruh siswa yang hadir.
- 2) Skor 3 diberikan jika  $60\% \leq X < 80\%$  melakukan aktivitas descriptor dari seluruh siswa yang hadir.
- 3) Skor 2 diberikan jika  $40\% \leq X < 60\%$  melakukan aktivitas descriptor dari seluruh siswa yang hadir.
- 4) Skor 1 diberikan jika  $X \leq 40\%$  melakukan aktivitas descriptor dari seluruh siswa yang hadir.

Dimana X adalah jumlah siswa yang melakukan aktivitas.

d. Data Hasil Belajar Siswa

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar yang kemudian dianalisis secara kuantitatif.

e. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dikatakan tuntas pada proses pembelajaran dengan metode diskusi kelompok pada materi pokok Trigonometri jika memperoleh nilai  $\geq 75$ , hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diterapkan oleh sekolah tempat penelitian

f. Data Prestasi Belajar Siswa

Analisis untuk mengetahui hasil tes belajar siswadigunakan persamaan berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$  = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$n$  = Banyak subyek.

g. Ketuntasan Klaksikal

Ketuntasan klaksikal dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$KK = \frac{\sum X}{Z}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klaksikal

$\sum X$  = Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$

Z = Jumlah seluruh siswa yang ikut tes.

Jika  $KK \leq 85\%$  maka kelas belum dapat dikatakan tuntas.

2. Aktivitas Mengajar Guru.

- a. Untuk menentukan skor aktivitas guru digunakan rumus ;

$$Ag = \frac{\sum X}{i}$$

Keterangan:

Ag = Skor rata-rata aktivitas guru

$\sum X$  = Jumlah skor masing-masing Indikator i

I = Banyaknya indicator

- b. Menentukan MI (Mean Ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal) dengan rumus sebagai berikut :

$$MI = \frac{1}{2} ( \text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah} )$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1)$$

$$= \frac{1}{2} .5$$

$$= 2,5$$

$$SDI = \frac{1}{3} .MI$$

$$= \frac{1}{3} .2,5$$

$$= 0,833$$

**Tabel 4.** Kategori Aktivitas Guru Dalam Mengikuti Pelajaran

Interval	Nilai	Kriteria
$AS \geq MI + 1,5SDI$	$AS \geq 3,25$	Sangat Baik
$MI + 0,5SDI \leq Ag < MI + 0,5SDI$	$2,75 \leq Ag < 3,25$	Baik
$MI - 0,5SDI \leq Ag < MI + 0,5SDI$	$2,25 \leq Ag < 2,75$	Cukup Baik
$MI - 0,5SDI \leq Ag < MI - 0,5SDI$	$1,75 \leq Ag < 2,25$	Kurang Baik
$Ag < MI - 1,5SDI$	$0,00 \leq Ag < 1,25$	Sangat Kurang Baik

(Nurkencana,1990)

Setiap indikator aktivitas guru pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut :

- 1) Skor 4 diberikan jika semua (3) descriptor yang Nampak.
- 2) Skor 3 diberikan jika 2 deskriptor yang Nampak.
- 3) Skor 2 diberikan jika 1 deskriptor yang Nampak.
- 4) Skor 1 diberikan jika semua descriptor tidak Nampak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah dilaksanakan dikelas X.1 MA NW Terara dan telah dilaksanakan melalui dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua penyampaian materi dengan cara menggunakan Teknik kancing gemerincing dan pertemuan ke tiga evaluasi, dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas X.1 MA NW Terara .

#### 1. Siklus I

Proses kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sedangkan evaluasi berlangsung satu kali pertemuan.

Adapun kegiatan pada siklus I terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

##### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.
- 2) Menyiapkan lembar kegiatan siswa (LKS) siklus I.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa siklus I.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru siklus I.
- 5) Menyiapkan lembar soal evaluasi dan pensekoran siklus I.

##### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran matematika kelas X.1 dan dengan menggunakan jadwal pelajaran yang kosong. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan ke dua proses belajar mengajar dan pertemuan ketiga untuk evaluasi. Pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 45 menit pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2014 pada jam ke-7 dan ke-8 dan pertemuan kedua selama 2 x 45 menit pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2014 pada jam ke-1 dan 2, dan hari Senin tanggal 12 Mei 2014 jam ke-6 dan ke-7 merupakan jam Bahasa Inggris yang saat itu kosong dan dengan izin dari kepala Madrasah peneliti menggunakan untuk melakukan evaluasi siklus I. Pertemuan pertama dan kedua membahas tentang perbandingan trigonometri dari suatu sudut segitiga siku-siku. Sebagai pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar peneliti dibantu oleh dua observer untuk melihat aktivitas siswa dan guru saat proses belajar mengajar, observer I adalah guru bidang studi matematika yang dibantu oleh M. Januardi Lutfi selaku mahasiswa.

##### 1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 07 Mei 2014. KD: Melaksanakan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dan indikatornya menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan materi perbandingan

trigonometri pada segitiga siku-siku.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa dan berupaya memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yakni siswa dapat menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku yang sudutnya tetap tetapi panjang sisinya berbeda, siswa dapat mengidentifikasi pengertian perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan siswa dapat menentukan nilai perbandingan trigonometri suatu sudut pada segitiga siku-siku, sebelum menjelaskan teknik kancing gemerincing, guru menjelaskan materi tentang perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dan memberikan contoh soal kepada siswa, contohnya, Diketahui segitiga siku-siku mempunyai panjang sisi  $a=5$  dan  $b=13$ . Carilah nilai dari perbandingan trigonometri untuk sudut  $a^\circ$ . dan siswa memperhatikan contoh soal yang diberikan oleh guru, selama menjelaskan contoh soal ada salah satu siswa yang bernama SAAT bertanya mengenai contoh soal tersebut, "Pak tadi disoal nomor satu kita ketahui  $b=13$  dan  $a=5$ , kira-kira dari mana bapak dapat  $c=12$ ?, selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa, "SAAT nilai  $c$  didapat dari penerapan rumus pythagoras yaitu  $c=\sqrt{b^2-a^2}$ , setelah itu kalian substitusikan nilai  $a$  dan  $b$ , sehingga kalian akan mendapatkan hasil  $c=12$ ", setelah siswa mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, guru melanjutkan dengan mensosialisasikan metode kooperatif teknik kancing gemerincing yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5

orang siswa dan ada salah satu kelompok yang memiliki jumlah anggota 6 orang. Dalam hal ini, guru membagi kelompok dengan memperhitungkan heterogenitas kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi (sebanyak 5 orang) ditunjuk sebagai ketua kelompok. Susunan anggota kelompok ini tidak mengalami perubahan pada setiap pertemuan namun dengan tetap memisahkan siswa dengan tingkat kemampuan yang lebih tinggi tersebut sehingga mereka tidak pernah berada dalam satu kelompok dan menunjuk mereka sebagai ketua kelompok. Setelah itu guru membagikan flip paper kepada masing-masing kelompok, setiap siswa mendapatkan 2 flip paper.

Pada tahap selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara berdiskusi menggunakan media kancing gemerincing, "semua anggota kelompok harus mengemukakan pendapatnya tentang tugas yang diberikan. Jika salah satu temanmu sedang berbicara atau mengemukakan pendapatnya, maka siswa yang lain harus mendengarkan pendapat teman tersebut dan yang telah mengemukakan pendapatnya harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah kelompok. Jika kancing yang dimiliki siswa dalam satu kelompok habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagikan kancingnya". Setelah itu guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dalam mengisi LKS sesuai dengan teknik kancing gemerincing, ketika mengerjakan LKS masih ada beberapa siswa yang tidak membantu teman sekelompoknya dalam mengerjakan LKS. Saat diskusi kelompok masih banyak siswa yang kurang paham tentang materi yang terdapat di

LKS, sehingga guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok. Dan disini juga masih banyak sekali siswa yang belum paham mengenai teknik kancing gemerincing, kebanyakan siswa bertanya "pak saya belum paham cara berdiskusi dengan teknik kancing gemerincing pak?" setelah itu guru kembali menjelaskan tentang teknik kancing gemerincing beserta langkah-langkah dalam yang dilakukan dalam teknik kancing gemerincing. Setelah semua siswa mengerti dengan langkah-langkah teknik kancing gemerincing, guru melanjutkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasilnya didepan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Pada hari itu kelompok 1 mendapatkan giliran untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu guru meminta kepada kelompok 1 untuk menuliskan jawaban kelompok mereka di papan tulis, sedangkan kelompok lain mengoreksi jawaban dari kelompok 1. Pada proses ini juga dibarengi dengan umpan balik dan meluruskan jawaban siswa oleh guru serta siswa mendokumentasikan setiap jawaban yang benar dari hasil diskusi.

Pada tahap selanjutnya guru memberi umpan balik terhadap hasil diskusi siswa selama proses pembelajaran dan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki kontribusi terbaik selama proses pembelajaran.

Pada tahap akhir, guru memberikan masukan kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yakni melanjutkan kembali materi

tentang perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Setelah itu guru memberikan PR.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 10 Mei 2014. KD: Melaksanakan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dan indikatornya masih membahas tentang menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku dengan materi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku.

Pada tahap ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa, guru mengabsen siswa dan berupaya memotivasi siswa. Disini guru menanyakan PR yang dianggap sulit oleh siswa dan membahasnya secara bersama-sama. Setelah itu siswa ditanyakan kembali mengenai materi yang di pelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tetap mengupayakan suasana kelas yang tetap interaktif dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Guru mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan dibahas. Guru melanjutkan kembali materi tentang perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku,

Pada kegiatan inti siswa sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok tertentu, dan siswa duduk sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan selanjutnya adalah guru melanjutkan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama.

Setelah itu guru meminta siswa untuk mendiskusikan dalam mengisi LKS sesuai dengan teknik kancing gemerincing, ketika mengerjakan LKS suasana dikelas sudah mulai berubah

dibandingkan dengan pertemuan pertama, walaupun masih ada beberapa siswa tidak membantu teman sekelompoknya dalam mengerjakan LKS. Guru melanjutkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.

Tahap selanjutnya guru menginstruksikan pada seluruh siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan soal latihan bersama dengan teknik kancing gemerincing. Proses ini juga dibarengi dengan umpan balik dan meluruskan jawaban siswa oleh guru serta siswa mendokumentasikan setiap jawaban yang benar dari hasil diskusi.

Pada tahap selanjutnya guru memberi umpan balik terhadap hasil diskusi siswa selama proses pembelajaran dan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki kontribusi terbaik selama proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru bersama-sama siswa menyimpulkan seluruh hasil kegiatan pembelajaran yakni berarti dengan mengetahui sudut dan dua sisi dari segitiga siku-siku kita dapat menentukan dan menghitung nilai perbandingan dari segitiga siku-siku tersebut. Dan menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yakni melanjutkan kembali materi tentang perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku. Sebagai bagian yang paling akhir.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Senin 12 Mei 2014. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes evaluasi dengan cara memberikan soal

evaluasi yang berbentuk uraian essay jumlah soal 5 nomor kepada 26 siswa.

c. Tahap Observasi Dan Tahap Evaluasi

1) Tahap Observasi

a) Hasil observasi aktivitas guru  
 Pada siklus I, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama aktivitas guru yang didapatkan oleh observer berkategori baik dengan nilai 2,85 dan pada pertemuan kedua aktivitas guru yang didapatkan yaitu 3,42 dengan katagori baik.

**Tabel 5.** Hasil observasi kegiatan guru siklus I

Pertemuan	1	2
Jumlah skor	20	24
Skor Aktivitas Guru	2,85	3,42
Skor Aktivitas Guru Siklus I	3,13	

**Kategori Baik**

Berdasarkan tabel di atas kegiatan guru dalam setiap pertemuan aktivitas guru meningkat, yaitu dengan rata-rata 3,13 dan dengan katagori baik. Hal ini sudah cukup baik dari harapan namun masih terdapat kekurangan yang harus dilengkapi yaitu:

- Guru kurang memotivasi dan memberikan apersepsi kepada siswa,
- Guru kurang membimbing siswa dalam diskusi kelompok, serta guru kurang membimbing dan menuntun siswa dalam membuat kesimpulan di akhir dari materi yang telah dipelajari.

b) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Pada siklus I kegiatan belajar siswa sudah sangat baik karena siswa sedikit aktif mengikuti proses belajar mengajar. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6.** Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Pertemuan	1	2
Jumlah skor	16,66	17,34
Skor Aktivitas Siswa	2,77	2,89
Skor Aktivitas Siswa Siklus I	2,83	

**Kategori Cukup Aktif**

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa dapat kita lihat bahwa aktivitas siswa berkategori cukup aktif dengan skor 2,83, dan dapat dilihat juga bahwa setiap pertemuan siswa mengalami peningkatan aktivitas dalam proses belajar mengajar pada setiap pertemuan, walaupun demikian masih banyak yang

**Tabel 7.** Hasil evaluasi siklus I

Kelas	Jumlah Siswa Yang Ikut Tes	Siswa		Rata-rata Kelas	KK
		Tuntas	Tidak Tuntas		
X.1	19	13	6	80,2	68,4

Dari data diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih belum memenuhi indicator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$  dimana siswa harus mendapatkan nilai  $\geq 75$ , maka diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti bersama guru matematika kelas X.1 selaku observer mengkaji pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus I, sebagai acuan dalam tahap refleksi ini adalah hasil observasi dan evaluasi. Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 85\%$  siswa harus mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Salah satu faktor tidak berhasilnya siklus I adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran sehingga antusiasme siswa kurang dalam melakukan diskusi dan mengakibatkan interaksi siswa dengan guru kurang.

Berdasarkan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pada siklus I, maka

harus diperbaiki, kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki yaitu :

- kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- kurangnya interaksi siswa dengan guru.
- kurangnya aktivitas siswa dalam melakukan diskusi masih kurang.

2) Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dilakukan, guru memberikan evaluasi dalam bentuk soal essay sebanyak 5 soal. Data hasil evaluasi siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

perlu dilakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Adapun perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Pada saat memberikan pendahuluan sebaiknya guru harus memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Pada saat menyampaikan materi guru seharusnya menjelaskan materi dengan melibatkan siswa sehingga membentuk antusiasme siswa yang tinggi.
- 3) Guru harus bias mendorong siswa untuk aktif sehingga tercipta interaksi antara siswa dengan siswa dan guru.
- 4) Guru harus membimbing siswa dalam diskusi.

**2. Siklus II**

Siklus II berlangsung dari tanggal 14 Mei sampai dengan tanggal 21 Mei 2014. Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan siklusII dari masing-masing tahap.

a. Tahap perencanaan tindakan

Adapun hal-hal yang perlu disiapkan yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- 2) Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa siklus II.

- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru siklus II.
- 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa siklus II.
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi dan pedoman pensekoran siklus II.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Proses belajar mengajar pada siklus II dilakukan sesuai jadwal pelajaran matematika kelas X.1. Pelaksanaan penelitian siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Pertemuan pertama dan kedua berlangsung pada tanggal 14 dan 17 Mei 2014. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya, tentunya dengan perbaikan-perbaikan yang telah direncanakan pada akhir siklus I. Pertemuan pertama dan kedua membahas mengenai nilai perbandingan trigonometri untuk sudut istimewa/khusus, pada kegiatan belajar mengajar siklus 2 sudah sedikit menutupi kekurangan-kekurangan pada siklus I, karena dalam diskusi siswa lebih aktif dari sebelumnya serta kerjasama kelompok berjalan dengan baik dan pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa dalam membuat kesimpulan. Pertemuan ketiga berlangsung pada hari rabu tanggal 21 Mei 2014 pada jam 7 dan 8 digunakan untuk evaluasi. Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri yang mengajar di kelas tersebut sedangkan untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan oleh dua orang observer yaitu guru mata pelajaran matematika kelas X.1 yang dibantu M. Januardi Lutfi.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 14 Mei 2014. KD: Melaksanakan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dan indikatornya menentukan nilai perbandingan trigonometri pada sudut istimewa dengan materi nilai perbandingan trigonometri pada sudut khusus.

Pada tahap ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa, guru mengabsen siswa dan berupaya memotivasi siswa dengan menyampaikan tujuan tujuan yakni siswa dapat menyelidiki nilai perbandingan trigonometri dari sudut khusus dan siswa dapat menggunakan nilai perbandingan trigonometri sudut khusus dalam menyelesaikan soal dan selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dibahas dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dengan tetap mengupayakan suasana kelas yang tetap interaktif dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Pada kegiatan inti siswa sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok tertentu, dan siswa duduk sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan materi pembelajaran. Setelah itu, guru menerangkan tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan beserta sedikit ulasan tentang materi tersebut.

Setelah itu guru meminta untuk mendiskusikan dalam mengisi LKS sesuai dengan teknik kancing gemerincing, ketika mengerjakan LKS suasana dikelas sudah mulai berubah dibandingkan dengan pertemuan pertama, disini siswa sudah mulai aktif diskusi kelompoknya, dan hampir semua siswa bekerja sama untuk mengerjakan mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Setelah itu guru melanjutkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasilnya didepan kelas dan

meminta kelompok lain untuk menanggapi.

Tahap selanjutnya guru menginstruksikan pada seluruh siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan soal latihan bersama dengan teknik kancing gemerincing. Setiap siswa diminta untuk memberikan pendapat dan jawabannya serta menuliskannya di papan tulis. Proses ini juga dibarengi dengan umpan balik dan meluruskan jawaban siswa oleh guru serta siswa mendokumentasikan setiap jawaban yang benar dari hasil diskusi.

Pada tahap selanjutnya guru memberi umpan balik terhadap hasil diskusi siswa selama proses pembelajaran dan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki kontribusi terbaik selama proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat untuk belajar. Dan menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yakni melanjutkan kembali materi tentang perbandingan trigonometri pada sudut istimewa. Sebagai bagian yang paling akhir. Guru memberikan PR kepada siswa.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 17 Mei 2014. KD: Melaksanakan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dan indikatornya menentukan nilai perbandingan trigonometri pada sudut istimewa dengan materi nilai perbandingan trigonometri pada sudut khusus.

Pada tahap ini, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa, guru mengabsen siswa dan berupaya memotivasi siswa. Disini guru menanyakan PR yang dianggap sulit oleh siswa dan

membahasnya secara bersama-sama. Setelah itu siswa dingatkan kembali mengenai materi yang di pelajari pada pertemuan sebelumnya dengan tetap mengupayakan suasana kelas yang tetap interaktif dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Guru mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan dibahas. Guru melanjutkan kembali materi tentang perbandingan trigonometri pada sudut khusus.

Pada kegiatan inti siswa sudah terbagi menjadi kelompok-kelompok tertentu, dan siswa duduk sesuai dengan pembagian kelompok yang sudah dilakukan pada pertemuan pertama. Kegiatan selanjutnya adalah guru melanjutkan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan pertama. Disini pertemuan kedua ini siswa masih. Setelah itu, guru menerangkan tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan beserta sedikit ulasan tentang materi tersebut.

Setelah itu guru meminta untuk mendiskusikan dalam mengisi LKS sesuai dengan teknik kancing gemerincing, ketika mengerjakan LKS suasana dikelas sudah sangat aktif dibandingkan dengan pertemuan pertama, disini siswa sudah mulai aktif dalam kelompoknya, setelah itu Guru melanjutkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, guru meminta perwakilan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasilnya didepan kelas dan meminta kelompok lain untuk menanggapi.

Tahap selanjutnya guru menginstruksikan pada seluruh siswa untuk mengerjakan dan mendiskusikan soal latihan bersama dengan teknik kancing gemerincing. Setiap siswa diminta untuk memberikan

pendapat dan jawabannya serta menuliskannya di papan tulis. Proses ini juga dibarengi dengan umpan balik dan meluruskan jawaban siswa oleh guru serta siswa mendokumentasikan setiap jawaban yang benar dari hasil diskusi.

Pada tahap selanjutnya guru memberi umpan balik terhadap hasil diskusi siswa selama proses pembelajaran dan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada kelompok yang memiliki kontribusi terbaik selama proses pembelajaran.

Pada tahap ini, guru bersama-sama siswa menyimpulkan seluruh hasil kegiatan pembelajaran yakni berarti dengan mengetahui nilai-nilai sudut khusus kita dapat menentukan dan menggunakan nilai perbandingan trigonometri pada sudut khusus dalam menyelesaikan masalah. dan menginformasikan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yakni nilai perbandingan trigonometri sudut-sudut di semua kuadran dan rumus perbandingan trigonometri untuk sudut-sudut disemua kuadran. Sebagai bagian yang paling akhir.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 21 Mei 2014. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan tes evaluasi dengan cara memberikan soal evaluasi yang berbentuk uraian essay jumlah soal 5 nomor kepada 26 siswa.

c. Tahap observasi Dan Tahap Evaluasi

1) Tahap Observasi

a) Hasil observasi aktivitas guru Pada siklus II, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan RPP yang dibuat, berikut tabel hasil observasi kegiatan guru.

**Tabel 8.** Hasil observasi aktivitas guru siklus II

Pertemuan	1	2
Jumlah skor	25	26

Skor Aktivitas Guru	3,57	3,71
Skor Aktivitas Guru Siklus II	3,64	

**Kategori Sangat Baik**

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari nilai yang didapat setiap observer terjadi peningkatan pada setiap pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama 3,57 kemudian pada pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 3,71 sehingga didapatkan skor akhir aktivitas guru yaitu 3,64 dengan katagori sangat baik. Walaupun demikian terdapat sedikit kekurangan yang dapat dilengkapi yaitu guru kurang menciptakan suasana belajar yang menarik dan juga beberapa siswa yang masih ragu memberikan jawaban atau tanggapan agar percaya diri dengan jawabannya.

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ini sudah sangat baik karena terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meskipun masih kurang namun dalam setiap pertemuan terlihat adanya peningkatan artinya ada perbaikan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam kelas. Hasil observasi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9.** Hasil observasi aktivitas siswa

Pertemuan	1	2
Jumlah skor	20,35	20,68
Skor Aktivitas Siswa	3,39	3,44
Skor Aktivitas Siswa Siklus II	3,41	

**Kategori Aktif**

2) Tahap evaluasi

Setelah proses belajar mengajar siklus II selesai dilaksanakan, guru member soal evaluasi dalam

bentuk essay sebanyak 5 soal.  
Data hasil evaluasi siklus II

dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Hasil evaluasi siklus II

Kelas	Jumlah Siswa Yang Ikut Tes	Siswa		Rata-rata Kelas	KK
		Tuntas	Tidak Tuntas		
X.1	26	24	2	82,11	92,3

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 85\%$  dimana siswa harus mendapatkan nilai  $\geq 75$ .

d. Tahap refleksi

Dilihat dari hasil siklus II, bahwa telah memenuhi criteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu  $\geq 85\%$  dimana siswa harus mendapatkan nilai  $\geq 75$ , sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya. Adapun perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan adalah:

- 1) Dalam penyampaian materi guru sudah aktif membimbing dan mengarahkan siswa
- 2) Guru sudah memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas dan membimbing jalannya diskusi.
- 3) Guru sudah mulai membimbing siswa dalam membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi trigonometri kelas X.1 MA NW Terara dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan siklus I terlihat bahwa aktivitas guru berkategori baik dan aktivitas belajar siswa berkategori cukup aktif. Setelah diadakan evaluasi pada akhir siklus I diperoleh persentase ketuntasan klasikal belum mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Hal ini disebabkan karena kurang-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing yang dilakukan oleh

guru maupun siswa. Kekurang-kekurangan tersebut Antara lain : guru kurang memberikan bimbingan dan arahan kepada masing-masing kelompok dalam melakukan diskusi, guru kurang memberi motivasi dalam kelompok, masih kurangnya interaksi siswa dalam kelompoknya sehingga kegiatan diskusi pada kelompok tersebut masih didominasi siswa yang pandai saja, dan siswa masih takut bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, siswa dalam mengemukakan pendapatnya masih kurang optimal. Selain itu, guru juga masih kurang mampu dalam menguasai kelas.

Kekurangan tersebut berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal belum maksimal. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru mulai menghimbau dan memotivasi siswa agar tidak malu mengungkapkan pendapat dan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti, melakukan Tanya jawab mengenai materi prasyarat dalam pembelajaran dan konsep-konsep penting yang menunjang kegiatan diskusi serta guru memberi bimbingan yang merata kemasing-masing siswa dalam membuat suatu kesimpulan disetiap akhir pertemuan.

Selanjutnya berdasarkan analisis siklus II diperoleh persentase aktivitas guru berkategori sangat baik dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari katagori cukup aktif menjadi kategori aktif serta hasil evaluasinya telah memenuhi kriteria ketuntasan secara lasikal yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya peningkatan dan tercapainya ketuntasan belajar siswa Antara lain : suasana kelas menjadi menyenangkan dengan adanya Tanya jawab antara guru dan siswa, guru memberikan perhatian dan bimbingan yang merata pada semua kelompok saat diskusi agar mereka

termotivasi dalam pembelajaran, siswa melaksanakan dengan baik kegiatan pembelajaran, lebih banyak siswa yang aktif bukan hanya didominasi oleh siswa yang pandai saja, keingintahuan siswa lebih banyak, serta siswa tidak segan-segan untuk mengemukakan pendapat kepada temannya.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pembelajaran dengan teknik ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, secara keseluruhan bahwa penerapan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya ketika diskusi kelompok dan tidak serta hanya sebagai pendengar dan penerima hasil diskusi sehingga siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran. Dengan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan mengingat pelajaran lebih lama jika dibandingkan hanya sebagai pendengar saja. Dengan demikian berdasarkan pembahasan maka implementasi pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.1 MA NW Terara pada materi trigonometri .

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas X.1 MA NW Terara Pada Materi Trigonometri.

Hal ini dapat di lihat dari peningkatannya rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,83 dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 3,41 dengan kategori aktif pada siklus II dan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 80,2 dengan KK 68,4% meningkat menjadi 82,1 dengan KK 92,3%. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya ketika diskusi dan guru juga terjun langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih aktif, tidak hanya sekedar menerima apa yang telah disampaikan oleh guru, serta dalam proses pembelajaran siswa tidak malu lagi untuk bertanya langsung kepada guru

terhadap materi yang belum dipahami sehingga guru tahu letak kekurangan maupun hambatan yang dihadapi siswa.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika sebaiknya seorang guru menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Sebaiknya dalam pembelajaran pemilihan metode pembelajaran harus sesuai dengan kuantitas dan karakter siswa yang ada dalam kelas sehingga penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
3. Dalam pembelajaran matematika sebaiknya guru mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada materi trigonometri.
4. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif sebaiknya melihat jumlah dan karakter siswa dan materi pembelajaran supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.
5. Bagi siswa diharapkan dapat membiasakan diri dalam belajar kelompok agar materi yang dianggap sulit bisa dipahami dengan mudah.
6. Bagi pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran, diharapkan mencoba pada materi yang lain.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung: Kencana Perdana Media Grup
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: PT Gramedia Widayarsana
- Nurkencana. W dalam Lukman. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Salvin, R.E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media